

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten di bidang kejuruan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja di dalam negeri dan di luar negeri maupun berwirausaha dalam era globalisasi. Salah satu ciri dari pada lulusan SMK adalah santun, terampil dan mandiri. Lulusan SMK harus mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Dibandingkan dengan SMA, sekolah kejuruan seperti SMK mempunyai perbedaan yang mendasar. SMK memiliki dua ciri khas, yaitu lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/ dunia industri karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi dan lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Dengan dua kelebihan tersebut maka pendidikan di SMK dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Namun, lulusannya lebih diharapkan untuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling dan 3 orang siswa di SMK Negeri 2 Cimahi, yang dilakukan pada bulan Desember 2013, maka terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang ada di sekolah, diantaranya: ketidaksesuaian jurusan dengan dunia kerja, siswa tidak memiliki informasi lapangan kerja dan siswa belum mampu membuat lamaran kerja.

Di SMK, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya. Agar siswa dapat mencapai pengembangan diri yang optimal. Tidak hanya

kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa untuk siap terjun ke dunia industri, tapi juga siswa harus memiliki mental yang kuat. Karena apabila telah terjun ke dunia industri, akan sangat banyak tekanan. Tekanan dari rekan kerja, tekanan dalam target produksi dan lain-lain. Selain dua faktor tersebut, yang terpenting adalah ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Mata pelajaran kejuruan yang telah diajarkan oleh guru pun akan menjadi bekal untuk siswa saat terjun ke dunia industri.

Guru bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan siswa agar memiliki kemampuan dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Oleh karena itu, maka setiap siswa perlu dibantu untuk mengenal potensi dasar dirinya, sehingga menentukan pilihan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja pilihannya itu.

Dalam mengambil keputusan terkadang siswa dihadapkan pada permasalahan yang menghambat secara tidak tepat dan tidak sesuai. Ketidaksesuaian dalam memilih pekerjaan, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki serta pengetahuan dunia kerja yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karier dan pekerjaan. Oleh karena itu kesiapan kerja sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karier dengan baik.

Pada dasarnya peran guru bimbingan konseling adalah mengawasi dan memahami diri siswa seperti kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi, oleh karena itu pengembangan diri merupakan tahap permulaan dalam karier. Akan tetapi dituntut pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karier dan penetapan karier pada kehidupan masa mendatang. Jika siswa SMK mendapat pengetahuan tentang

dunia kerja dalam program bidang bimbingan karier diharapkan siswa SMK akan mantap menentukan pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan uraian diatas dan berbagai faktor lainnya penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Cimahi Jurusan Mekatronika dengan kajian : **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 2 CIMAH MEMASUKI DUNIA INDUSTRI”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Cimahi memasuki dunia industri?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Cimahi memasuki dunia industri.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk kelancaran proses bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Cimahi
2. Sebagai pedoman bagi guru bimbingan konseling untuk mengembangkan metode-metode di bidang konseling agar guru bimbingan konseling memiliki peran yang besar terhadap kesiapan kerja siswa memasuki dunia industri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling.
3. BAB III berisi penjelasan rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan populasi/sampel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV menjelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi para pengguna hasil penelitian.